

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bidang ilmu pengetahuan, semakin tinggi pula tuntutan hidup manusia. Hal ini menyebabkan peningkatan gaya hidup. Individu memiliki kecenderungan untuk mengikuti trend yang sedang meningkat dikalangan masyarakat supaya tidak dipandang ketinggalan zaman, namun hal itu cuma semata-mata dilakukan untuk memenuhi keinginan individu atau pribadi seseorang agar merasa diakui eksistensinya di lingkungan masyarakat. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak yaitu menimbulkan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia ditujukan dengan perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan berbelanja untuk mengisi waktu luangnya tak terkecuali generasi milenial. Mereka sering kali didapati berada di pusat perbelanjaan atau bahkan berbelanja online. Secara umum belanja merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Manusia berbelanja untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi tidak sedikit juga yang hanya ingin memuaskan keinginannya (Apsari, 2013). Perilaku konsumtif juga terlihat pada mahasiswa.

Perilaku konsumtif yang banyak dijumpai pada mahasiswa adalah kebanyakan mahasiswa membeli atau mengkonsumsi barang tanpa mempertimbangkan harga barang tersebut, mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan uang hanya untuk membeli barang yang sesuai keinginan bukan kebutuhan (Rosa & Listiadi, 2020). Perilaku konsumtif apabila terjadi terus-menerus maka akan mengakibatkan pemborosan yang nantinya berdampak buruk pada keuangannya jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Dalam arti lain, dapat menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.

Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah tidak suka kepada orang-orang yang bersikap boros yang tertuang dalam (QS. Al-Isra' (17) : 26-27), sebagai berikut:

*Artinya : “dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.*

Melalui ayat ini, dijelaskan bahwa dalam islam Allah SWT melarang seorang muslim untuk menghambur-hamburkan harta dengan sia-sia dan berlebihan. Perilaku boros merupakan hal yang tidak dianjurkan oleh Allah SWT, maka perilaku perlu dihilangkan dari diri individu agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan bijak. Untuk mendapatkan pendapatan yang baik, seorang muslim perlu mengatur dan memanfaatkan pendapatan dengan bijaksana termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa berlebihan, berinvestasi, asuransi, dan menabung sebagian dari pendapatan.

Ajaran islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman dan panduan kepada para hambanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek ekonomi. Agama islam mengatur secara kaffah untuk memastikan perilaku ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, islam juga mengajarkan prinsip-prinsip konsumsi yang baik dengan tujuan utama mencapai masalah, yaitu kebaikan dan kesejahteraan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini dapat menghasilkan manfaat baik yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat secara luas (Gea Yosita, 2023).

Mahasiswa mempunyai persoalan keuangan yang kompleks karena kebanyakan mahasiswa belum mempunyai pendapatan dan simpanan uang yang terbatas untuk dipakai setiap bulannya. Masalah-masalah yang dialami dapat disebabkan oleh terlambatnya uang kiriman dari orang tua, atau uang saku yang habis sebelum waktunya yang disebabkan kebutuhan-kebutuhan tidak terduga, ataupun kesalahan pengelolaan (tidak adanya perhitungan) (Nababan & Sadalia, 2013).

Masalah keuangan lainnya juga diakibatkan oleh tidak mampunya mahasiswa dalam mengendalikan uang pribadi mereka yang diberikan oleh orang tua, tidak dapat membuat perencanaan keuangan, serta adanya kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan setiap bulannya untuk selalu keluar bersama teman-teman hanya sekedar berkumpul atau jalan-jalan dan lainnya. Tanpa disadari, hal

itu sudah menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor bertambahnya pengeluaran mahasiswa (Rohayati, 2015).

Islam mengajarkan tentang mengontrol diri atau yang disebut *mujahadah an-nafs*. *Mujahadah an-nafs* merujuk pada upaya individu untuk mengendalikan diri dan memperbaiki perilakunya. Seseorang yang menganut suatu agama akan mengadopsi prinsip-prinsip moral dan ajaran agama tersebut, yang kemudian akan mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka. Islam adalah agama yang membimbing seseorang dalam setiap aspek kehidupan bukan hanya terbatas pada ibadah tertentu, melainkan juga menjadi pedoman hidup yang membentuk perilaku seorang muslim (Yuana & Timur, 2021).

Maka diperlukan kemampuan untuk mengontrol diri dalam melakukan konsumsi barang dan jasa serta kemahiran dalam mengelola keuangan. *Mujahadah an-nafs* atau kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya dalam lingkungan yang berbeda untuk menghindari berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu menekan berbagai stimulus yang datang dari diri sendiri ataupun dari lingkungan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *Al-bi'ah Al-ijtima'iyah* yang berarti lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan bagaimana seseorang mempengaruhi kita dalam mengelola keuangan. Manusia dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial karena didalamnya terdapatnya hubungan interaksi atau timbal balik. Lingkungan sosial dapat memicu meningkatnya konsumsi irasional. Hal ini terlihat karena semakin banyaknya sistem belanja online yang bermunculan dengan menawarkan strategi yang semakin kreatif, sehingga seseorang cenderung melakukan pembelian impulsif tanpa melakukan pertimbangan yang matang (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Pembelian impulsif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana atau spontan (Suratno et al., 2021). Penyebab seseorang melakukan pembelian impulsif adalah adanya pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, media dan internet. Seseorang yang memiliki lingkungan sosial yang

tinggi dapat memberikan pengaruh dalam hal mengelola keuangan. Seperti halnya, mahasiswa memiliki lingkungan sosial yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan baik organisasi maupun diskusi yang nantinya dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang tidak teratur, gaya hidup boros dan cenderung hanya mencari kesenangan semata.

Mahasiswa hidup di lingkungan yang beragam dan kompleks yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan hidup. Kebiasaan mahasiswa yang sering mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang sering terjadi. Kebiasaan tersebut muncul bukan karena mereka kurang memiliki pengetahuan keuangan yang baik melainkan pergaulan yang cenderung menunjukkan gaya hidup mewah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki prestise diantara teman yang lain atau hanya sekadar pemenuhan pengakuan di lingkungan pertemanan, sehingga menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki sikap konsumtif dan kurang bijak dalam mengelola keuangan pribadinya (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Berdasarkan temuan peneliti, sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi tidak tinggal dengan orang tua atau dapat dikatakan kos. Alasan mahasiswa menyewa kos dikarenakan jarak tempat tinggal dengan kampus yang sangat jauh. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua biasanya diberi uang saku atau uang bulanan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup selama kos. Uang saku yang diterima mahasiswa selalu habis sebelum waktunya, atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, berbelanja yang tidak sesuai kebutuhan demi mengikuti trend yang sedang terjadi.

Berbicara mengenai trend, perubahan yang paling terlihat saat ini adalah pada fashion dan gaya hidup. Mahasiswa Universitas Jambi sering terlihat mengikuti gaya-gaya fashion yang sedang populer, mereka cenderung mengikuti hal-hal baru disekitarnya atau di media sosial. Tak hanya itu, bertemu teman di tempat yang terkesan trendi bukanlah hal baru. Mereka beranggapan jika berada di tempat tersebut akan terlihat lebih keren dan modern.

Mahasiswa menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengelola keuangan pribadinya, kurangnya mengontrol diri dalam berbelanja dan lingkungan sosial yang mempengaruhi gaya hidup yang boros. Kendala lain yang dihadapi adalah terlambatnya kiriman uang bulanan atau uang saku dari orang tua, uang bulanan yang habis sebelum waktunya, pengelolaan keuangan yang salah atau tidak adanya perencanaan.

Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua tentunya mendapatkan pengawasan dan bimbingan tentang mengelola keuangan dari orang tuanya. Biasanya para orang tua akan memberikan uang saku sesuai kebutuhan perhari atau perminggu. Meski dalam pengawasan orang tua, tetap saja terdapat mahasiswa yang tidak dapat mengontrol dirinya untuk berbelanja ataupun bermain bersama teman. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi dan kurangnya pengendalian diri terhadap penggunaan uang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang ngekos terdapat perbedaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati menunjukkan bahwa kontrol diri sangat berpengaruh dalam mengelola keuangan pribadi. Artinya semakin tinggi kontrol diri dalam hal keuangan maka akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Rosa dan Listiadi tahun 2020 menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka semakin bijak dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Mujahadah An-nafs Dan Al-bi’ah Al-ijtima’iyah* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat dikemukakan pokok masalah yaitu:

1. Apakah *Mujahadah an-nafs* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah *Al-bi'ah Al-Ijtima'iyah* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
3. Apakah *Mujahadah an-nafs* dan *Al-bi'ah Al-ijtima'iyah* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Mujahadah an-nafs* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Al-bi'ah Al-ijtima'iyah* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Mujahadah an-nafs* dan *Al-bi'ah Al-ijtima'iyah* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta meminimalisir masalah dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan keuangan dalam kehidupan mahasiswa dan memberikan informasi mengenai mengelola keuangan yang baik.